



Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium UNP

Ineke Ayu Cantika¹, Indra Yeni²

¹PG-PAUD, Universitas Negeri Padang

E-mail: Inekeacn@gmail.com. (08813885306271)

Indrayeni.30031971@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation of activities carried out by teachers in developing children's kinesthetic intelligence in the UNP Laboratory Development Kindergarten. The research method used in this research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques in this study were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, and drawing conclusions. While the data validation technique in this study used triangulation techniques. The results of this study indicate that the implementation of the development of children's kinesthetic intelligence in Kindergarten in the UNP Laboratory Development has been maximized. First, it can be seen from the planning carried out by the teacher by designing the Semester Program (Prosem), Weekly Learning Implementation Plan (RPPM), Daily Learning Implementation Plan (RPPH). Second, the implementation of activities is in accordance with planning and related to kinesthetic intelligence, the methods used vary including direct practice methods, demonstration methods and assignment methods, the media used can attract children's attention. Third, the evaluation used is observation, performance and anecdotal notes.

Keywords: Kinesthetic; Intelligence; Kindergarten

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP sudah maksimal. Pertama, terlihat dari perencanaan yang dilakukan guru dengan merancang Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kedua, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan berhubungan dengan kecerdasan kinestetik, metode yang digunakan bervariasi diantaranya metode praktek langsung, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas, media yang digunakan dapat menarik perhatian anak. Ketiga, Evaluasi yang digunakan yaitu observasi, unjuk kerja dan catatan anekdot.

Kata kunci: Kecerdasan Kinestetik, Taman Kanak-Kanak

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman agar dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut di dalam masyarakat. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena mengingat fakta bahwa dengan pengajaran orang dapat mengembangkan kapasitas terpendam mereka (Olim, 2010)(Zaman, 2014)(Laksana, 2016). Salah satu organisasi edukatif yang dapat menumbuhkan kemampuan pemuda adalah lembaga pendidikan anak usia dini.

Berbagai wawasan dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang terapis. Sesuai dengan Howard Gardner (dalam Suyadi, 2014:126) menyatakan bahwa kecerdasan (*intelligence*) itu banyak macamnya, sedangkan macam-macam kecerdasan yang dimaksud adalah; kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, naturalis dan eksistensial. Salah satu yang akan dibahas dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik sangat penting dikembangkan terutama pada usia dini, mengingat pada usia dini fisik mengalami perkembangan yang baik dan kesehatan mental yang cepat. Menurut Azahra (2018) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik sangat penting dikembangkan terutama pada usia dini, karena sejak usia dini Perkembangan fisik masih sangat dipengaruhi oleh pusat operasional dalam jiwa anak yang mampu melatih anak bergerak tahap demi tahap untuk menghasilkan suatu gerakan yang sempurna apabila kecerdasan tersebut selalu di stimulasi. Dalam konteks anak-anak Perkembangan yang baik akan lebih mudah untuk dibentuk atau dipersiapkan sejak awal, karena pada usia ini tubuh anak sebenarnya mengalami perkembangan yang baik selain otak anak yang sedang berkembang dengan pesat. Kondisi seperti inilah yang Ini benar-benar dapat diterapkan bagi anak usia dini untuk menstimulasikan perkembangan otak dan tubuh dengan tujuan agar mereka dapat memberikan perkembangan yang luar biasa.

Suyadi (2014: 132-133) menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara jiwa dan organ-organ tubuh, jika dipersiapkan sejak awal, anak akan benar-benar ingin menggabungkan perkembangan otak dan tubuhnya yang dapat menghasilkan gerakan sempurna yang luar biasa dan menyelesaikan kegiatan intelektual secara akurat. Selain itu, anak-anak yang mampu mengkoordinasikan pikiran dan organ tubuhnya dalam perkembangan yang berbeda akan membangun rasa percaya diri mereka sehingga anak-anak akan memiliki sikap idealisme dalam menyelesaikan apapun dengan hasil terbaik (Khaironi, 2018; Kusbiantoro, 2015; Nugraha, 2015).

Perkembangan fisik atau kecerdasan kinestetik ditujukan agar tubuh anak dapat berkembang dengan baik sehingga sehat jasmaninya. Sebagaimana dikemukakan oleh Slamet (2005:48) perkembangan fisik ditujukan untuk menciptakan lima aspek yang meliputi: kekuatan

(*strengt*), ketahanan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kecekatan (*agility*), keseimbangan (*balance*). Kecerdasan kinestetik sering diabaikan di sekolah. Sebagian besar latihan sekolah berfokus pada kegiatan yang mengasah intelektual anak-anak. Padahal kecerdasan kinestetik juga merupakan salah satu hal penting untuk dikembangkan untuk anak usia dini (Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Ikawati (2011) di TK Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman khususnya pada anak kelompok B2, bahwa sebagian anak terlihat tidak antusias atau tidak tertarik, merasa malu, cemas dan tidak memiliki keberanian untuk mencoba melakukan sendiri setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas gerak kinestetik yang menantang seperti bermain seluncuran, memanjat bola dunia, dan lain-lain karena anak takut mengalami cedera. Selain itu, gerak fisik yang tampak pada anak tidak berkembang dengan baik, dan bersifat monoton serta anak sulit melakukan bermacam-macam bentuk gerakan kinestetik seperti melempar dan merayap, serta melompat sesuai ketukan (birama). Semua hal tersebut disebabkan karena media dan kegiatan yang disediakan guru tidak menarik, teknik serta metode yang digunakan guru tidak tepat, sehingga anak merasa terpaksa dan cepat jenuh dalam melakukan gerakans kinestetik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Pembangunan Laboratorium UNP, terlihat perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik sudah berkembang dengan baik, peserta didik sudah dapat melakukan gerakan seperti berjalan, melompat, berjinjit, berlari dengan baik. Selain itu, peserta didik melakukan gerakan berjalan, melompat, berjinjit, berlari dengan lincah dan bersemangat. Kecerdasan kinestetik anak juga sudah berkembang secara optimal. Fisik motorik anak usia dini sangat erat hubungannya dengan kecerdasan kinestetik. Motorik berakitan dengan berbagai gerakan yang dilakukan oleh manusia. Motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk hidup dan lingkungannya. Unsur-unsur yang ikut menentukan perkembangan motorik adalah syaraf, otak dan otot. Unsur tersebut tidak berperan sendiri-sendiri dan berkaitan secara positif.

TK Pembangunan Laboratorium UNP memiliki banyak alat permainan untuk mengembangkan motorik kasar anak, dan alat permainannya bagus untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik. Alat permainan yang ada di TK Pembangunan Laboratorium UNP disediakan dengan menggunakan dana yayasan dan bantuan dari Dinas Pendidikan (dana BOP). TK Pembangunan Laboratorium UNP memiliki tempat bermain di dalam ruangan (*indoor*) dan diluar ruangan (*outdoor*). Tempat bermain anak sangat luas, bersih, nyaman dan aman untuk anak bermain serta alat permainan di dalam ruangan (*indoor*) dan diluar ruangan (*outdoor*) yang disediakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik sangat lengkap. Alat permainan di dalam ruangan (*indoor*) yang dimiliki oleh TK

Pembangunan Laboratorium UNP seperti bola, bola basket, gawang bola basket, *hula hoop*, tanda panah untuk anak berbaris, kantong biji, lempar lembing, tali untuk lompat anak, lego, mandi bola, jejak kaki, engklek. Alat permainan diluar ruangan (*outdoor*) yang dimiliki oleh TK Pembangunan Laboratorium UNP seperti ayunan, jungkat jungkit, perosotan tangga majemuk (kandang macan), komedi putar, kursi putar, papan titian.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Penelitian ini berbentuk studi laporan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran lebih jelas tentang kajian kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP. TK ini memiliki guru kelas 4 orang, 1 kepala sekolah, 2 pegawai CS, dan pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 WIB.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini adalah (1) format observasi, jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi pasif yang berarti bahwa peneliti datang ke tempat subjek melakukan kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut; (2) format wawancara, edoman wawancara dilakukan untuk menjelaskan dan memperkuat informasi yang didapat peneliti selama melakukan observasi serta untuk mengetahui informasi lain yang tidak didapat

selama observasi; (3) catatan lapangan Tujuan pembuatan catatan lapangan adalah untuk menunjang keabsahan data dengan menggunakan data konkrit yang terangkum dalam sebuah catatan lapangan, setelah peneliti tiba dirumah barulah diubah kedalam catatan lengkap; dan (4) dokumentasi, dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mendokumentasikan data penelitian adalah kamera. Kamera tersebut digunakan untuk mengambil foto Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak yang sedang berlangsung serta merekam informasi yang dilakukan saat peneliti melakukan wawancara.

Metode pengumpulan informasi dalam pengujian ini adalah (1) observasi, Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *observattion participant* (observasi berperan serta); (2) wawancara Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru dan kepala sekolah untuk melihat Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Labororium UNP. Dan (3) dokumentasi, . Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan dan kamera untuk mengambil foto dan video tentang Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Labororium UNP.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan mulai dari (1) pengumpulan data, data-data dari lapangan dikumpulkan melalui pengamatan berpartisipasi, analisis dokumen, dan wawancara selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut disusun dalam catatan lapangan sebagai langkah awal dalam analisis data; (2) reduksi data, Untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang sudah terkumpul maka terlebih dahulu dilakukan reduksi data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian; (3) penyajian informasi, Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian; dan (4) penarikan kesimpulan, Menarik kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dapat dilakukan secara bertahap. Pertama menarik kesimpulan sementara namun seiring dengan bertambahnya data maka harus mempelajari kembali data yang kemudian dapat dilakukan dengan cara membandingkan data sumber lain.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi dan Wawancara Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir/Item
Pelaksanaan	1. Perencanaan	1. Guru membuat perencanaan sebelum melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik 2. Guru merancang kegiatan berpedoman pada tema, sub tema dan indikator	2
	2. Pelaksanaan	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan 2. Kegiatan yang digunakan berhubungan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik 3. Metode yang digunakan guru sesuai dengan perencanaan 4. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik 5. Media yang digunakan sesuai dengan perencanaan 6. Media yang digunakan dapat menarik perhatian anak	6
	3. Evaluasi	1. Guru melakukan evaluasi pada pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik	1
Kinestetik	Kasar	1. Berjalan berjalan naik/turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki 2. Berlari kekuatan atau kecepatan berlari 3. Melompat mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping 4. Memanjat memanjat naik/turun tangga dan memanjat pohon	4

HASIL

1) Perencanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Hasil observasi kelas B3 pada hari Senin, 29 Maret 2021 yaitu peneliti mengamati perencanaan yang telah ibu E buat sebelumnya, ibu E membuat RPPH berdasarkan RPPM yang sudah disusun. Kegiatan kecerdasan kinestetik dilakukan pada kegiatan awal, bentuk kegiatan kecerdasan kinestetik yang dilakukan yaitu menyusun balok bentuk gedung, dengan indikator dari kompetensi dasar 3.3-4.3 yaitu anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.

Hari Selasa, 30 Maret 2021 di kelas B4 peneliti mengamati perencanaan yang telah dibuat ibuk T. ibuk T telah membuat RPPH dengan mengacu pada RPPM. Kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu melompat tali yang dilakukan pada kegiatan awal. Kegiatan yang dibuat ibu T sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar 3.3-4.3 yaitu anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, simbang dan lincah, dalam perencanaan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik guru membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian sehari sebelum aktivitas dilakukan, biasanya setelah anak pulang guru berdiskusi dengan guru lainnya untuk merancang kegiatan esok harinya. Rencana kegiatan tersebut disesuaikan dengan tema, sub tema dan indikator perkembangan anak.

Gambar 1. RPPH Kegiatan Hari Senin, 29 Maret 2021

Gambar 2. Kegiatan Hari Selasa, 30 Maret 2021

2) Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

a) Kegiatan Yang Direncanakan Pada Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan hasil temuan dilapangan di kelas B3 dan B4 bahwa kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Hasil penelitian pada kegiatan kecerdasan kinestetik yang peneliti dapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak diantaranya adalah kegiatan menyusun balok, melompat, bermain egrang, melempar dan menangkap bola dan meluncur.

b) Metode Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Berdasarkan hasil observasi di kelas B3 dan B4 tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak, terlihat pada pemilihan penggunaan metode pembelajaran sudah bervariasi. Metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas, metode praktek langsung dan metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode pelaksanaan kegiatan kecerdasan kinestetik anak dapat menarik perhatian anak, terlihat dari proses pembelajaran dan anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.

c) Media Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan hasil observasi di kelas B3 dan B4 tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak, terlihat pada pemilihan media pembelajaran sudah cukup baik. Media yang digunakan sesuai dengan kegiatan pengembangan yang

dilakukan. Dengan kegiatan tersebut dan media yang digunakan pendidik sangat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik fokus dan sangat senang dalam melaksanakan kegiatan kecerdasan kinestetik.

3) Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan temuan observasi peneliti terhadap guru kelas B3 dan B4 tanggal 29 Maret - 9 April 2021 dapat disimpulkan bahwa Cara pendidik menilai adalah dengan observasi, yaitu dengan melihat proses anak mengerjakan kegiatan yang diberikan guru. Pada saat melakukan evaluasi, guru membawa kertas penilaian dan rubrik penilaian lengkap untuk melakukan evaluasi terhadap anak. Lalu melakukan tanya jawab kepada anak pada akhir kegiatan. Setelah dilakukan pengamatan guru langsung mencentang pada nama anak dikolom penilaian sesuai dengan hasil pengamatan yang telah diamati oleh guru. Skala penilaian pembelajaran kecerdasan kinestetik anak yaitu BB, MB, BSH, dan BSB. Dilanjutkan melihat hasil unjuk kerja anak yang telah mereka lakukan yang kemudia diberi catatan dalam kolom hasil pada RPPH dan catatan anekdot. Guru menggunakan evaluasi sesuai dengan yang telah direncanakan.

Temuan Khusus Berdasarkan Hasil Wawancara

Selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak adalah kegiatan dalam bentuk wawancara. Peneliti mewawancarai guru kelas B3 dan B4. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru, mala peneliti akan memaparkan yang berkenaan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak di Taman kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP.

1) Perencanaan Kegiatan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa guru membuat perencanaan kegiatan sehari sebelum kegiatan dilaksanakan. Guru membuat RPPH dan RPPH sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan dan media penunjang yang akan mengacu pada indikator yang terdapat dalam kurikulum dan sesuai dengan bidang perkembangan anak. Kegiatan pengembangan harus berpedoman pada tema, subtema dan indikator sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai

2) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Dari hasil wawancara ibuk E dan ibuk T dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan kecerdasan kinestetik yang dilakukan setiap tempat berbeda-beda dan disesuaikan dengan

kegiatan dilakukan pada hari tersebut.

3) Metode yang Digunakan Dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Dari hasil wawancara ibuk E dan ibuk T dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru sesuai dengan bentuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik yang dilakukan. Untuk pengembangan kecerdasan kinestetik kecerdasan kinestetik anak, metode yang digunakan guru yaitu metode demonstrasi. Metode tersebut selalu divariasikan agar dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan minat belajar anak. Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dan metode ini cukup efektif.

4) Media Kegiatan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Dari hasil wawancara ibuk E dan ibu T didapat bahwa media yang digunakan guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak dapat menarik perhatian anak, dan media yang digunakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada hari itu.

5) Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Dari hasil wawancara ibu E dan ibu T didapat bahwa penilaian yang digunakan oleh guru yaitu dengan melihat unjuk kerja anak, observasi, dan catatan anekdot. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak juga sudah diterapkan pendidik dengan baik dan manfaat melakukan evaluasi yaitu pendidik dapat melihat seberapa jauh perkembangan kecerdasan kinestetik anak.

PEMBAHASAN

1) Perencanaan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada perencanaan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik yang digunakan oleh Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP yaitu menyusun program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam tiap-tiap semester. Selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang didasarkan pada tujuan, tema dan pusat kegiatan.

Sesuai Wahyuni, dkk (2015) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) siap untuk pembelajaran multi minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM memuat: (1) kepribadian program pendampingan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana gerak.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik yang dilakukan guru sudah berjalan baik, dimulai dari

Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Perencanaan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik sangat penting dirancang oleh guru agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

a) Kegiatan Yang Direncanakan Pada Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Hasil penelitian pada kegiatan kecerdasan kinestetik yang peneliti dapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak diantaranya adalah kegiatan menyusun balok, melompat, bermain egrang, melempar dan menangkap bola, dan meluncur.

Sejalan dengan pendapat Samsudin (2008: 77) lari merupakan kelanjutan dari jalan dengan ciri khusus adanya masa dimana badan seakan dilepaskan dari landasannya (fase melayang) dari salah satu kaki. Selanjutnya Samsudin (2008:79) juga menyatakan moloncat terdiri dari gerakan mengarah dan menahan badan diudara sesaat dengan beberapa ciri dasar sebagai berikut ; (1) satu atau dua kaki menolak dengan dua kaki mendarat; (2) dua kaki menolak dan mendarat satu kaki.

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali ragam kegiatan yang dapat dilaksanakan pada usia dini dalam mengembangkan keterampilan kecerdasan kinestetik anak. Seperti kegiatan berlari, olahraga dan lain sebagainya.

b) Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan dalam menggunakan metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP guru bervariasi beberapa metode dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak usia dini, agar anak bersemangat dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Dalam kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak, terlihat guru TK Pembangunan Laboratorium UNP sudah melakukan metode demonstrasi yaitu dengan mendemonstrasikan gerakan-gerakan seperti cara melempar, menangkap dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Sutikno (2013: 93) dan (Nurmaniah, 2018) yang menyatakan metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan dalam proses pembelajaran untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini terlihat setiap hari dilakukan oleh guru TK Pembangunan Laboratorium UNP salah satunya adalah kegiatan senam dipagi hari.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam penggunaan metode guru

selalu memvariasikan beberapa metode dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak usia dini. Dalam penggunaan berbagai macam metode tersebut terlihat anak antusias dan bersemangat serta dapat menarik perhatian dari minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kemampuan kinestetik anak meningkat.

c) Media Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa terdapat beragam media yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP. Media yang digunakan sesuai dengan kegiatan pengembangan yang dilakukan, dan media yang digunakan dapat melatih keterampilan gerak tubuh anak khususnya kecerdasan kinestetik serta menumbuhkan perasaan senang pada anak dan menarik perhatian anak. Adapun media yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak adalah balok-balok, tape recorder dan DVD untuk senam anak, tali, egrang, simpai, bola kecil dan bola besar.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori para ahli yaitu Menurut Susanto (2017:192) menyatakan jenis media dan sarana dan prasarana untuk pembelajaran PAUD adalah tape recorder, TV, VCD, komputer, balok, baju profesi, rumah-rumahan, peralatan masak, peralatan doktek, alat musik, bahan-bahan alam (seperti biji, daun dan kayu), botol, gelas, ember, kertas warna, jepitan baju, gunting, lem, krayon, manik-manik, puzzel, meja, kursi, papan tulis, buku-buku, dan gambar-gambar (binatang, tubuh, buah-buahan, angka, huruf). disamping media fisik tersebut, dapat juga menggunakan media lainnya seperti suara, tubuh dan gerakan untuk pembelajaran di kelas yang sesuai dengan materi yang dibahas.

d) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan. Guru melakukan evaluasi pada kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik. Menurut Prapat (2020:6) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran serta kekurangan dalam komponen pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu observasi, daftar ceklis, unjuk kerja dan catatan anekdot. Penelitian tersebut dikuatkan dengan teori pendapat para ahli, menurut Yus (2011: 120) menyatakan observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak adalah melalui observasi,

daftar ceklis, catatan anekdot dan unjuk kerja yang sesuai dengan tujuan evaluasi tersebut, yaitu untuk mengetahui pemahaman anak terhadap konsep yang dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak telah terlaksana dengan baik. Pada pengembangan kecerdasan kinestetik yang dilaksanakan oleh guru dapat terlihat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan seperti melompat, berlari, melempar dan menangkap bola, senam dan lain-lain. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP dapat dilihat pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azahra, Wilda. (2018). “Pengaruh Permainan Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Taman Kanak-Kanak Warramah Batu Gadang Padang”. Skripsi. FIP. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Ikawati, Meri. 2011. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama (Gerak berirama) Di TK Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman”. Skripsi. FIP. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta :Hikayat Publisng.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Parapat, Asmidar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi Paud)*. Jawa Barat: Edu Publish.
- Wahyuni, Mareta dkk. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yus, Anita. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, N. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Bungamputi*.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*.
- Kusbiantoro, D. (2015). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di taman kanak-kanak aba 1 lamongan. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*.
- Laksana, S. D. (2016). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DI SEKOLAH. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 167–184.
<https://doi.org/10.24269/MUADDIB.V5I2.67>
- Nugraha, B. (2015). PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Nurmaniah, N. (2018). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui

- Metode Demonstrasi Di PAUD Binika Desa Sukaramai Kab. Langkat. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1601>
- Olim, A. (2010). Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud : Belajar Berbasis Layanan (Service Learning). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, November*, 146–161.
- Zaman, B. (2014). Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Media Dan Sumber Belajar TK*.